



# Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



## PENERAPAN *PARENT EDUCATION* TENTANG KESIAPAN MENJADI ORANGTUA DI KELURAHAN KENANGA KAB. CIREBON

Nina Nirmaya Mariani<sup>1</sup>, Suratmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

\*e-mail: [nina.nirmaya.mariani@gmail.com](mailto:nina.nirmaya.mariani@gmail.com)

### ABSTRACT

*Posyandu cadres are members of the community who are elected by the community and work voluntarily to help improve community health, and have the role and task of providing information and reporting on the health of mothers and babies around their environment so that they have good proximity to the targets or targets of activities, including with Pregnant mother. Based on 2021 data, Kenanga sub-district has mothers with first pregnancies at a young age. The process of changing the role of a young couple to become parents is an important stage in living a married life, many new parents do not believe in their ability to fulfill the responsibilities of being parents. The process of modifying self-efficacy can be done through intervention or parent education. Parent education is carried out separately or integrated with other activities in pregnancy care. This activity aims to increase the role of cadres in providing knowledge about preparation for becoming parents, so that pregnant women have high maternal self-efficacy. This training was carried out 4 times. The targets are cadres (10) and first-time pregnant (20). 2 days of theory and the next 2 days of direct practice with pregnant. Evaluation results using pre-test and post-test questionnaires show differences in cadre knowledge and skills ( $P$  value 0.005) and differences in maternal self-efficacy among pregnant women ( $P$  value 0,000). The role of cadres in providing education is very important, its hoped that the maternal self-efficacy of pregnant women will be high and that young couples will be ready to become parents.*

*Keywords: Parent Education Program, Matrnal Self Efficacy*

### ABSTRAK

Kader Posyandu merupakan warga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat, serta memiliki peran dan tugas untuk melakukan penyuluhan dan pelaporan Kesehatan Ibu dan bayi di sekitar lingkungannya sehingga memiliki kedekatan yang cukup baik dengan sasaran atau target kegiatan, termasuk dengan Ibu hamil. Berdasarkan data tahun 2021 kelurahan Kenanga terdapat ibu dengan kehamilan pertama pada usia muda. Proses perubahan peran pasangan muda menjadi orang tua merupakan tahapan penting menjalani kehidupan rumah tangga, banyak orang tua baru tidak percaya pada kemampuan mereka dalam memenuhi tanggung jawab menjadi orang tua. Proses modifikasi self-efficacy dapat dilakukan melalui suatu intervensi atau parent edukasi. Parent education dilakukan secara terpisah atau menyatu dengan kegiatan lain dalam perawatan kehamilan. Tujuan dar kegiatan ini adalah meningkatkan peran kader dalam memberikan pengetahuan persiapan menjadi orang tua, sehingga ibu hamil memiliki

maternal self efficacy yang tinggi. Pelatihan ini dilakukan selama 4 kali. Sasarannya adalah kader (10) dan ibu hamil pertama (20) orang. 2 hari diberikan teori dan 2 hari selanjutnya melakukan praktik langsung dengan ibu hamil. Hasil evaluasi dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader (P value 0.005) dan perbedaan maternal self efficacy pada ibu hamil (P value 0,000). Peran Kader dalam memberikan edukasi sangat penting, diharapkan maternal self efficacy ibu hamil tinggi dan pasangan muda memiliki kesiapan menjadi orang tua.

Kata kunci: Parent Education Program, Maternal Self Efficacy

## PENDAHULUAN

Peran sebagai orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam siklus hidup manusia. Pada penelitian Azmoude, Jafarnejade, & Mazlom (2015) diketahui bahwa banyak orang tua baru tidak percaya pada kemampuan mereka dalam memenuhi tanggung jawab menjadi orang tua. Memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua khususnya ibu sesungguhnya merupakan sebuah proses interaktif, sosial kognitif yang dapat dengan mudah dicapai. Sehingga membutuhkan keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengasuh bayinya di awal menjalani periode nifas (Martina, 2018).

Perasaan kompeten dalam mengasuh anak menurut (Coleman & Karraker, dalam Delft, 2012) adalah salah satu bagian dari aspek kognitif dalam kompetensi pengasuhan, sehingga berdampak langsung pada perilaku yang ditunjukkan orang tua saat berhubungan dengan anak dan berdampak pada tingkat kepuasan orang tua yang dialami dalam merawat anak (Purbasafir T, 2018). Pengertian lain menurut (Coleman & Karraker, dalam Delft, 2012) menggunakan istilah *Maternal Self Efficacy* yang merupakan penilaian orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam peran sebagai orang tua atau persepsi orang tua tentang kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka (Purbasafir T, 2018).

Penelitian Porter & Hui-Chin (2003) menemukan bahwa ibu yang memiliki *Maternal self efficacy* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap dalam merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang lebih baik dengan anak. Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab ibu dalam merawat bayi dan menurunkan kejadian kekerasan pada bayi/ anak (Pramudianti, 2017). Sebagian orang tua kurang menyadari tentang hal ini sehingga mereka para orang tua hanya menjalankan perannya tanpa pengetahuan yang cukup.

Kehamilan pada masa remaja dapat menimbulkan risiko berupa morbiditas maupun mortalitas karena persalinan. Kematian Ibu pada kehamilan usia remaja 2–4 kali lebih tinggi dibandingkan usia 20–35 tahun (Afifah, 2020). *World Health Organization* (WHO) melaporkan terdapat 303.000 kematian ibu karena komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2015. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada penelitian Suratmi pada tahun 2021 di kelurahan Kenanga, dari 10 ibu hamil 3 orang ibu hamil dengan kehamilan pada remaja. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih ada ibu hamil pada masa remaja.

Seperti pada umumnya diketahui bahwa persiapan menjadi orang tua harus dipersiapkan karena setelah bayi lahir banyak perubahan peran yang terjadi, mulai dari ibu, ayah, dan keluarga. Bagi pasangan yang baru pertama mempunyai anak, persiapan dapat dilakukan dengan banyak berkonsultasi dengan orang yang mampu untuk membagi pengalamannya dan memberikan nasihat mengenai persiapan menjadi orang tua. Selain itu sangat diperlukan persiapan agar peran menjadi orang tua dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

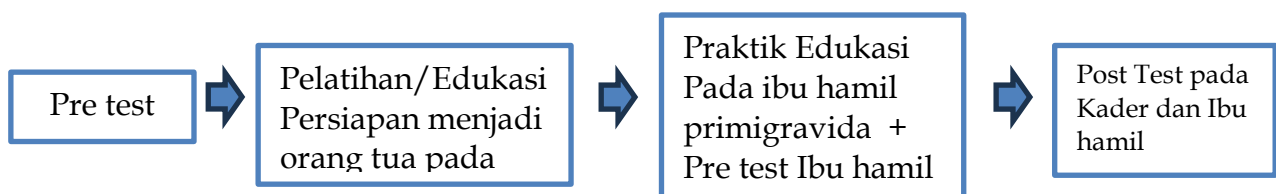
Menjadi orang tua di usia dini menciptakan ketidakstabilan perilaku transisi untuk menjadi orang tua. Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya, mengasuh anak adalah tugas penting saat menjadi ibu. Ini termasuk tugas yang sulit. Ibu harus kompeten dalam melaksanakan perannya dengan cara memiliki kemampuan dan keyakinan untuk menampilkan peran menjadi seorang ibu. Sikap pengasuhan yang positif harus dimiliki dan dibutuhkan oleh para ibu (Ariyani, 2015). Banyak sekali keluarga yang tumbuh dan melakukan peran perannya tanpa didasari oleh pengetahuan dan persiapannya. Penelitian Tsania (2015) di daerah Jawa Barat juga menemukan bahwa, kesiapan perempuan untuk menghadapi perannya yang baru sebagai istri dan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak di usia balita. Ibu yang mempersiapkan diri untuk bisa membesarkan anak akan meningkatkan kemampuannya dalam mengasuh anak (Setyowati, Krisnatuti and Hastuti, 2017). Salah satu cara untuk melaksanakan modifikasi *self-efficacy* dapat dilakukan melalui suatu intervensi atau parent edukasi (Walsh, 2010).

Kader Posyandu merupakan kader kesehatan dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat (Kesehatan, 2019). Kader Posyandu memiliki peran dan tugas untuk melakukan penyuluhan dan pelaporan kesehatan Ibu dan bayi di sekitaran lingkungannya oleh karena itu kader posyandu memiliki kedekatan yang cukup baik dengan sasaran atau target kegiatan, termasuk dengan Ibu hamil. Tak jarang Ibu hamil akan lebih sering menanyakan hal hal terkait dengan perkembangan kehamilannya kepada Ibu kader dibandingkan provider yang ada. Karena jarak rumah yang berdekatan, belum lagi unsur kekerabatan juga mendukung kedekatan emosional tersebut. Oleh karenanya kader dapat menjadi teman yang baik bagi Ibu dalam mempersiapkan ibu sebagai orang tua.

Kader di kelurahan Kenanga terdapat di setiap RW dan berjumlah 40 orang, dan motivasi kerja mereka sangat luar biasa tinggi, aktif dalam setiap kegiatan terutama yang berkaitan dengan Kesehatan ibu dan anak. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah kader memiliki kemampuan memberikan parent education pada ibu hamil agar memiliki *maternal self efficacy* yang tinggi.

## METODE

Pelatihan/edukasi dilaksanakan selama 4 hari, tanggal 26 dan 27 September 2023 untuk teori dan tanggal 29 dan 30 September 2023 untuk praktik edukasi kader kepada ibu hamil primigravida. Bertempat di Puskesmas Pembantu Kenanga wilayah Kerja Puskesmas Watubelah Kabupaten Cirebon. Jumlah peserta yang mengikuti edukasi adalah 10 orang kader dan 20 orang ibu hamil primigravida di wilayah Kelurahan Kenanga.



**Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan**

Prosedur kegiatan yang pertama adalah kegiatan adalah pembagian kuesioner pre test pada kader. Diberikan waktu 10 menit. Pelaksanaan pelatihan menggunakan media buku saku dibagikan pada kader sebagai bahan teori. Setelah dilakukan edukasi kemudian 2 hari selanjutnya kader melakukan praktek langsung kepada ibu hamil, sebelumnya ibu hamil diberikan kuesioner tentang *maternal self efficacy*. Pada akhir kegiatan melakukan post test pada ibu hamil oleh kader

dan post test kader berkaitan dengan keterampilan komunikasi atau edukasinya. Penilaian pre test dan post test dengan menggunakan analisis statistik dengan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan pre tes t dan post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

### 1. Keterampilan kader

**Tabel 1. Uji Wilcoxon Keterampilan Edukasi Kader**

Edukasi	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sebelum Intervensi (n = 10)	80 (73-80)	
Setelah Intervensi (n=10)	100( 85-100)	0,005

Berdasarkan table 1 menunjukkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon ( $p=0,005$ ). Karena nilai  $p < 0,05$ , secara statistik terdapat perbedaan keterampilan edukasi yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

### 2. Maternal *self efficacy* ibu hamil

**Tabel 2. Uji Wilcoxon MSE pada ibu hamil**

Maternal Self Efficacy	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sebelum Intervensi (n = 20)	31 (30-37)	
Setelah Intervensi (n=20)	34( 32-38)	0,000

Berdasarkan table 1 menunjukkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon ( $p=0,000$ ). Karena nilai  $p < 0,05$ , secara statistik terdapat perbedaan *maternal self efficacy* ibu hamil yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi oleh kader.

Berdasarkan data tersebut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut dinyatakan berhasil sesuai yang direncanakan diantaranya adalah kader mampu memberikan edukasi yang tepat dengan hasil pada ibu hamil dengan *maternal self efficacy* yang tinggi.

Kader Posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat (Kesehatan, 2019). Kader Posyandu memiliki peran dan tugas untuk melakukan penyuluhan dan pelaporan Kesehatan Ibu dan bayi di sekitar lingkungannya.

Dengan melakukan peran tersebut, maka kader posyandu memiliki kedekatan yang cukup baik dengan sasaran atau target kegiatan, termasuk dengan Ibu hamil. Tak jarang Ibu hamil akan lebih sering menanyakan hal-hal terkait dengan perkembangan kehamilannya kepada Ibu kader dibandingkan pada yang lainnya. Karena jarak rumah yang berdekatan, belum lagi unsur kekerabatan juga mendukung kedekatan emosional tersebut. Oleh karenanya kader dapat menjadi teman yang baik bagi Ibu hamil dalam mempersiapkan ibu sebagai orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Suratmi (2021) bahwa intervensi yang dilakukan pada ibu hamil tentang persiapan menjadi orang tua yang berisi tentang membangun kembali visi dan misi berkeluarga, 8 fungsi keluarga, peran dan tanggungjawab keluarga, serta pentingnya afirmasi positif dan visualisasi dalam kehamilan dapat meningkatkan kesiapan menjadi orang tua. Penelitian Porter & Hui-Chin (2003) menemukan bahwa ibu yang memiliki *Maternal self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan tugas sebagai orang tua, lebih

tanggap dalam merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang lebih baik dengan anak. Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab ibu dalam merawat bayi dan menurunkan kejadian kekerasan pada bayi/anak (Pramudianti, 2017).

*Maternal self efficacy* sangat dibutuhkan bagi persiapan menjadi orang tua, karena kondisi saat ini sebagian orang tua kurang menyadari tentang hal ini sehingga mereka para orang tua hanya menjalankan perannya tanpa pengetahuan yang cukup. Kondisi tersebut dirasakan bagi orang tua di usia dini yang menciptakan ketidakstabilan perilaku transisi untuk menjadi orang tua. Ketidaksiapan perempuan berhubungan signifikan dengan pengalaman baru sebagai seorang ibu yang rendah pengetahuan, terlalu muda dan tidak memiliki pemahaman yang cukup terkait pemberian makan dan perkembangan anak (Kintano, 2016 dalam Setyowati, et. al, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan Program Pembangunan Kesehatan Indonesia dewasa ini masih memprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, ibu hamil diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan ibu dan bayi. Pengetahuan yang rendah pada ibu hamil berdampak serius terhadap masalah kesakitan serta kematian ibu dan bayi. Pengetahuan ibu yang rendah beresiko tinggi terjadinya masalah kesehatan pada pertumbuhan dan perkembangan bayinya dari pada ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi (Purnama AL, Hasanuddin and Sulaeman S, 2021)

Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya, mengasuh anak adalah tugas penting saat menjadi ibu. Ini termasuk tugas yang sulit. Ibu harus kompeten dalam melaksanakan perannya dengan cara memiliki kemampuan dan keyakinan untuk menampilkan peran menjadi seorang ibu. Sikap pengasuhan yang positif harus dimiliki dan dibutuhkan oleh para ibu (Ariyani, 2015) .

Menurut Walsh (2010) proses modifikasi *self-efficacy* dapat dilakukan melalui suatu intervensi atau parent edukasi (Purbasafir T, 2018). Pendidikan menjadi orang tua adalah kegiatan pendidikan sebagai orang tua atau sebuah proses pengubahan sikap dan perilaku dari seseorang menjadi ayah dan ibu yang meliputi pemahaman tentang ASI eksklusif, pertumbuhan, perkembangan bayi tahap demi tahap disertai kemampuan dalam stimulasi. Termasuk didalamnya adalah penanaman sugesti dan afirmasi terkait harapan harapan orang tua terhadap bayi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa persiapan orang tua bisa ditambahkan dalam kegiatan posyandu yang dilakukan kader. Sehingga setiap ibu hamil pertama memiliki kesiapan menjadi orang tua yang maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan/edukasi tentang persiapan menjadi orang tua disimpulkan :

1. Terdapat peningkatan keterampilan kader dalam memberikan *parent education* pada ibu hamil.
2. Ibu hamil memiliki peningkatan *Maternal self Efficacy*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Tasikmalaya, Ketua Program Studi Kebidanan Cirebon, Bidan Koordinator PKM Watubelah, Bidan Desa, yang telah memberi ijin dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. *et al.* (2020) 'Akses Remaja dengan Komplikasi Kehamilan terhadap Pelayanan Persalinan dan Kelangsungan Hidup Anak di Indonesia', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4), pp. 365-376. doi: 10.22435/mpk.v29i4.2552. Badan Pusat Statistik *et al.* (2013) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Aryani, N. D. (2015). Hubungan orang tua-anak, penerimaan diri dan keputusan pada remaja dari keluarga broken home. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, 3(1), 80-90.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019) *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Martina, I. N. U. (2018) "Maternal self efficacy."
- Purbasafir, T. F., Fasikha, S. S., & Saraswati, P. (2018). Psikoedukasi untuk meningkatkan parenting self-efficacy pada ibu anak penyandang autisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 232-244. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7143>
- Pramudianti, D. N. (2017) "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MATERNAL SELF- EFFICACY PADA PERIODE AWAL POSTPARTUM DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI ( BPM ) GUNARTI , BANJARBARU ( Relationship Between Social Support With Self-Efficacy Maternal In The Postpartum Early Period In Bidan Mandiri Practice ( BPM ) Gunarti , Banjarbaru )," 1(1), hal. 15-20.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I. and Sulaeman S (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 75-85. doi: 10.37362/jkph.v6i1.528.
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D. and Hastuti, D. (2017) 'Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), pp. 95-106. doi: 10.24156/jikk.2017.10.2.95.
- Suratmi and Mariani. (2022). "The effect Modification of Pregnancy Mother'S Class on Parent Readness on Primigravida at UPT Puskesmas Beber , Cirebon Regency in 2022, *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(1), hal 206-214.
- Walsh, J. 2010. *Psychoeducation in Mental Health - Prectice, Research, and Policy* Oxford University Press. Chicago: Lyceum Books, Inc.